

Pemberdayaan Guru MGMP SMP Kabupaten Kediri Melalui Pelatihan Joyful Learning Berbasis Praktik dalam Pembelajaran Matematika

Dikirim:

13 November 2025

Diterima:

6 Januari 2026

Terbit:

10 Januari 2026

^{a*}Bambang Agus Sulistyono, ^aSuryo Widodo,

^aAprilia Dwi Handayani, ^aLina Rihatul Hima, ^aIka Santia,

^aYuni Katminingsih, ^aDian Devita Yohanie, ^aSamijo, ^aDarsono,

^aJatmiko, ^aArya Bagas Susanto, ^aAnggi Larasati,

^aNanda Nacaska, ^aKhusnul Arifah, ^bKaryawati, ^cApril Rudianto

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

^bSMPN 1 Pagu Kediri

^cSMPN 2 Pare Kediri

Abstrak—Latar Belakang: Guru matematika SMP di Kabupaten Kediri masih menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran cenderung berorientasi pada hasil, bukan proses berpikir siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan identitas matematis siswa. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan guru MGMP SMP Kabupaten Kediri melalui pelatihan joyful learning berbasis praktik nyata dalam pembelajaran matematika. **Metode:** Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap: (1) need assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan guru; (2) pelatihan berbasis praktik yang melibatkan simulasi pembelajaran dan micro teaching; dan (3) pendampingan reflektif. **Hasil:** Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sebanyak 91% peserta mampu mengintegrasikan strategi joyful learning dengan konteks materi matematika yang diajarkan. **Kesimpulan:** Pelatihan berbasis praktik terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogis dan kreativitas guru dalam menerapkan joyful learning pada pembelajaran matematika di SMP.

Kata Kunci—Joyful Learning; MGMP SMP; Pemberdayaan Guru; Pembelajaran Matematika

Abstract— Background: Mathematics teachers in Kediri Regency face challenges in creating joyful and engaging learning environments. Teaching practices remain result-oriented rather than process-focused, which reduces students' mathematical engagement. **Objective:** This community service project aims to empower mathematics teachers of the MGMP SMP Kediri through practical-based joyful learning training. **Methods:** The project was carried out in three stages: (1) need assessment; (2) practice-based training with simulation and micro teaching; and (3) reflective mentoring. **Results:** The program significantly improved teachers' ability to design meaningful and enjoyable mathematics lessons. 91% of participants were able to apply joyful learning strategies effectively in their teaching practice. **Conclusion:** Practice-based training effectively enhances teachers' pedagogical competence and creativity in implementing joyful learning for mathematics teaching in junior high schools.

Keywords—Joyful Learning; Teacher Empowerment; MGMP SMP; Mathematics Education

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Bambang Agus Sulistyono,
Pendidikan Matematika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: bb7agus1@unpkediri.ac.id,
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0001-6285-8051>

I. PENDAHULUAN

Guru matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik (Handiyani & Muhtar, 2022; Himmah & Nugraheni, 2023). Namun, pembelajaran matematika masih sering dipersepsikan sebagai aktivitas yang sulit dan menegangkan karena dominasi pendekatan prosedural dan berorientasi hasil (Daut Siagian, 2017; Sulistyono et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP Kabupaten Kediri, sebagian besar guru melaporkan rendahnya antusiasme siswa serta meningkatnya kecemasan belajar matematika. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang kurang kontekstual dan minim variasi strategi berdampak negatif terhadap minat dan hasil belajar siswa (Ramadhani & Aprilia, 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah *joyful learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan emosional positif, aktivitas bermakna, dan pengalaman belajar yang menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman konsep (Dewi & Prihatnani, 2022; Hanani et al., 2023). Pendekatan ini berpijak pada teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa proses belajar efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan (Darling-Hammond et al., 2017; Zuber-Skerritt & Wood, 2019, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika (Dewi & Prihatnani, 2022; Fitriyana & Dewi Nirmala, 2024). Selain itu, pelatihan *joyful learning* bagi guru terbukti meningkatkan kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis aktivitas nyata (Nurcahyoko et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pelatihan guru masih bersifat seminar satu arah dan belum memberikan ruang yang cukup bagi praktik langsung serta refleksi profesional (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Padahal, pemberdayaan guru yang efektif menuntut keterlibatan aktif guru sebagai pembelajar dewasa dalam komunitas belajar profesional (Darling-Hammond et al., 2017).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberdayakan guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Kediri melalui pelatihan *joyful learning* berbasis praktik reflektif. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pembelajar aktif yang terlibat langsung dalam siklus pengalaman, refleksi, dan penerapan pembelajaran inovatif di kelas. Melalui pelatihan berbasis praktik reflektif, kegiatan ini

diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara berkelanjutan sekaligus membangun komunitas belajar kolaboratif (*professional learning community*) yang mendukung pengembangan profesional guru dalam jangka panjang (Goos et al., 2021; Zuber-Skerritt & Wood, 2019).

II. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2025, dengan melibatkan 58 guru yang tergabung dalam MGMP Matematika SMP Kabupaten Kediri. Peserta berasal dari berbagai satuan pendidikan negeri dan swasta di wilayah Kediri. Lokasi kegiatan utama berada di Aula SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri serta dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. PkM ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik reflektif, di mana guru tidak hanya mendapatkan paparan teori, tetapi juga berkesempatan untuk merancang, mempraktikkan, dan merefleksikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) secara langsung.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan disusun berdasarkan model *Participatory Action Learning and Action Research* (PALAR), sebagaimana dikembangkan oleh (Zuber-Skerritt & Wood, 2020) dan telah diterapkan secara efektif dalam konteks pemberdayaan guru oleh (Nurchayoko et al., 2024). Model ini menekankan pada siklus partisipatif yang melibatkan tahap identifikasi masalah, pelatihan berbasis praktik, serta refleksi bersama untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga aktor utama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah masing-masing.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam tiga tahapan utama sebagai berikut.

1. Tahap Need Assessment (Analisis Kebutuhan Guru)

Tahap awal dilakukan untuk menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Tim pelaksana menggunakan instrumen survei terbuka dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data empiris mengenai kesulitan guru dalam mengajar secara menarik, serta persepsi mereka terhadap konsep *joyful learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82% guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal secara dominan. Hal ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

2. Tahap Pelatihan Berbasis Praktik

Tahap kedua merupakan inti kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan langsung dengan pendekatan *learning by doing*. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu: (a) penguatan

konsep *joyful learning* dalam pembelajaran matematika, (b) lokakarya penyusunan RPP dan LKPD berbasis aktivitas menyenangkan, dan (c) *micro teaching* yang disertai dengan umpan balik sejawat dan fasilitator. Dalam setiap sesi, peserta dibagi menjadi kelompok kecil yang mendiskusikan ide pembelajaran kontekstual berbasis permainan, proyek kecil, atau eksplorasi konsep menggunakan media sederhana.

3. Tahap Pendampingan dan Refleksi

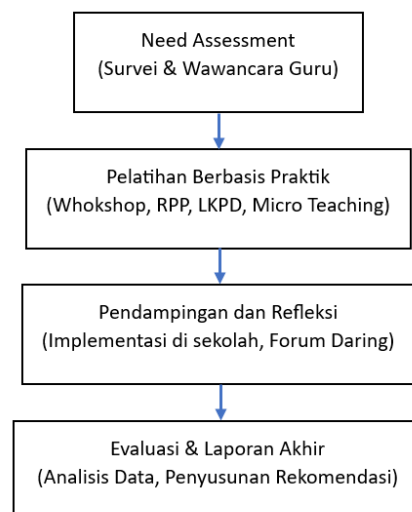
Setelah pelatihan selesai, guru diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing selama dua minggu. Proses ini disertai dengan pendampingan daring melalui forum diskusi reflektif yang difasilitasi oleh tim pelaksana. Guru mendokumentasikan praktik pembelajarannya melalui video singkat dan lembar refleksi, kemudian mendiskusikan hasilnya dalam pertemuan evaluasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, lembar refleksi guru, dan angket kepuasan peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku pedagogis guru, efektivitas kegiatan pelatihan, serta hambatan implementasi *joyful learning* di lapangan. Data kuantitatif dari angket kepuasan juga digunakan untuk memperkuat hasil deskriptif.

Diagram Alur Pelaksanaan PkM

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan PkM berbasis model Participatory Action Learning and Action Research (PALAR) yang diadaptasi dari (Zuber-Skerritt & Wood, 2020).

Desain dan alur kegiatan pada Gambar 1 ini dirancang agar setiap tahap saling berkesinambungan: hasil *need assessment* menjadi dasar pelatihan, sedangkan refleksi lapangan menjadi umpan balik untuk peningkatan berkelanjutan. Pendekatan siklikal seperti ini menjamin keterlibatan aktif peserta, transfer pengetahuan yang bermakna, dan penguatan kapasitas guru secara mandiri maupun kolektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul “*Pemberdayaan Guru MGMP SMP Kabupaten Kediri melalui Pelatihan Joyful Learning Berbasis Praktik dalam Pembelajaran Matematika*” dilaksanakan pada bulan Nopember 2025 dengan hasil yang sangat menggembirakan. Kegiatan ini diikuti oleh 58 guru matematika dari berbagai SMP negeri dan swasta di Kabupaten Kediri, serta mendapat dukungan penuh dari pengurus MGMP dan Dinas Pendidikan setempat. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi, penyampaian tujuan program, serta penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Universitas Nusantara PGRI Kediri dan MGMP Matematika Kabupaten Kediri. Penandatanganan MoU ini menandai komitmen kedua belah pihak untuk memperkuat kerja sama berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru matematika di wilayah Kediri, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penandatanganan MoU antara Universitas Nusantara PGRI Kediri dan MGMP Matematika Kabupaten Kediri sebagai bentuk komitmen kemitraan dalam pelaksanaan program pelatihan.

1. Tahap Need Assessment

Tahap awal kegiatan berupa *need assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara semi-terstruktur kepada peserta MGMP. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82% guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, 68% guru menyatakan kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan 74% guru mengaku belum pernah mengikuti pelatihan yang secara khusus berfokus pada penerapan *joyful learning*.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hasil need assessment ini menjadi dasar perancangan materi dan strategi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

2. Tahap Pelatihan Berbasis Praktik

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan PkM yang dilaksanakan secara tatap muka di Aula SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh tim narasumber dari Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memaparkan konsep dasar *joyful learning*, prinsip keterlibatan emosional dalam belajar, dan strategi konkret penerapan dalam pembelajaran matematika, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Peserta kemudian mengikuti lokakarya penyusunan RPP dan LKPD berbasis aktivitas menyenangkan, serta praktik *micro teaching* di bawah bimbingan fasilitator.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber dari Universitas Nusantara PGRI Kediri kepada peserta MGMP Matematika Kabupaten Kediri.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *joyful learning* dari 40% menjadi 91%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Prihatnani, 2022) yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan retensi konsep matematis siswa.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru Setelah Pelatihan

| Aspek Kompetensi | Sebelum Pelatihan (%) | Setelah Pelatihan (%) | Peningkatan (%) |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------|
| Pemahaman konsep joyful learning | 40 | 91 | 51 |
| Keterampilan merancang aktivitas pembelajaran | 45 | 88 | 43 |
| Kemampuan refleksi dan kolaborasi | 37 | 85 | 48 |
| Sikap positif terhadap inovasi pembelajaran | 62 | 94 | 32 |

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan menghasilkan peningkatan yang signifikan di semua aspek. Guru mampu beralih dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan (Dewi & Prihatnani, 2022) yang melaporkan bahwa model pelatihan berbasis praktik reflektif efektif meningkatkan kepercayaan diri dan inovasi guru.

3. Tahap Pendampingan dan Refleksi

Setelah pelatihan tatap muka selesai, guru diminta menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing selama dua minggu dengan pendampingan daring oleh tim PkM. Dalam forum refleksi virtual, guru berbagi pengalaman, kendala, serta respon siswa terhadap pembelajaran *joyful learning* yang diterapkan. Berdasarkan hasil refleksi, 91% guru berhasil melaksanakan kegiatan *joyful learning* minimal satu kali di kelas, dengan respons positif dari siswa. Salah satu guru menyampaikan bahwa “siswa menjadi lebih antusias dan lebih mudah memahami konsep karena pembelajaran dilakukan dengan aktivitas bermain peran dan simulasi sederhana.”

Pendekatan pendampingan reflektif ini mendukung hasil penelitian (Dewi & Prihatnani, 2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis refleksi sejawat memperkuat kesadaran pedagogis guru dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar.

4. Pembahasan Umum

Hasil keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik dengan refleksi sejawat efektif dalam memberdayakan guru matematika SMP. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan paradigma dalam mengajar. Mereka mulai melihat bahwa pembelajaran matematika dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, tanpa kehilangan kedalaman konseptual. Secara teoritik, keberhasilan program ini mendukung teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Amalia et al., 2023), di mana proses belajar yang bermakna terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat jejaring profesional antar guru MGMP yang menjadi *learning community* berkelanjutan. Setelah kegiatan berakhir, peserta membentuk

kelompok diskusi daring untuk berbagi rancangan aktivitas baru setiap dua minggu, menunjukkan keberlanjutan dampak program.

Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan citra MGMP sebagai pusat inovasi pembelajaran di tingkat kabupaten. Dengan adanya MoU antara UNP Kediri dan MGMP, kolaborasi jangka panjang dapat terus dilakukan untuk mengembangkan program lanjutan seperti *coaching clinic*, lomba inovasi pembelajaran, dan publikasi praktik baik guru di jurnal pendidikan. Evaluasi efektivitas Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket kepuasan peserta, lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, serta refleksi tertulis guru setelah implementasi pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman konsep joyful learning, kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas menyenangkan, serta keterlibatan guru dalam proses refleksi dan kolaborasi sejawat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 91% guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan pedagogis dalam menerapkan joyful learning, 87% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran inovatif secara mandiri, dan 85% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan PkM, yang mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Kediri.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Kediri melalui pelatihan joyful learning berbasis praktik reflektif telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep joyful learning, serta keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran matematika yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil evaluasi program, diperoleh temuan bahwa 91% guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan pedagogis, 87% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran inovatif secara mandiri, dan 85% peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan pengalaman langsung, refleksi, dan umpan balik sejawat efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran guru di kelas.

Selain memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individual guru, kegiatan PkM ini juga berkontribusi pada penguatan MGMP Matematika sebagai komunitas belajar kolaboratif. Melalui proses pendampingan dan refleksi bersama, guru terdorong untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala pembelajaran, serta mengembangkan praktik baik secara

berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi pengembangan profesional guru dalam jangka panjang.

Ke depan, kegiatan PkM serupa direkomendasikan untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, perluasan jangkauan peserta, serta integrasi dengan program pengembangan profesional guru di tingkat daerah. Dengan penguatan aspek keberlanjutan tersebut, pelatihan joyful learning berbasis praktik reflektif berpotensi menjadi model pemberdayaan guru yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MGMP Matematika SMP Kabupaten Kediri atas kerja sama, antusiasme, dan keterlibatan aktif para guru selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan MGMP dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*.
- Daut Siagian, M. (2017). PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2).
- Dewi, K. C., & Prihatnani, E. (2022). Penerapan Joyful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.5991>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyana, I., & Dewi Nirmala, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Goos, M., Pipa, J., & Peixoto, F. (2021). Effectiveness of grade retention: A systematic review and meta-analysis. *Educational Research Review*, 34, 100401. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100401>
- Hanani, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya Yuliasutik Universitas Sunan

- Giri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 5(4), 97–107.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Nurcahyoko, K., Hartono, R., Annurwanda, P., Pebriyanto, Y. A., Putri, C., Katolik, U., & Hippo, S. A. (2024). PEMBERDAYAAN GURU SMP KABUPATEN LANDAK MELALUI PEMANFAATAN GAME-BASED LEARNING DAN CLOUD COMPUTING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 5).
- Ramadhani, A., & Aprilia, R. (2024). Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 11(2).
<https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6377>
- Sulistiyono, B. A., Handayani, A. D., Santia, I., Hima, L. R., Samijo, S., & Yohanie, D. D. (2024). IHT tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berlitnum (Berpikir Literasi Numerasi) di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126–133.
<https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.499>
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Zuber-Skerritt, Ortrun., & Wood, Lesley. (2019). *Action learning and action research : genres and approaches*. Emerald Publishing.
- Zuber-Skerritt, Ortrun., & Wood, Lesley. (2020). Action learning and action research : genres and approaches. *Educational Research for Social Change (ERSC)*, 9(2), 242.